



Upaya Menumbuhkan Kesiapan Membaca Permulaan melalui Metode (MEMESYA) Menyanyi dan Mengucap Syair Peserta Didik Kelompok A2 TK Negeri Pembina Tingkat Nasional

Johana Kastanja¹, Syafwandi²

^{1,2}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: johanaona1371@gmail.com, syafwandi@upiyptk.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01 Keywords: <i>Reading of Start; Method of Sing; Lyric.</i>	The goal achieved in this study was to foster early reading readiness through the method of singing and reciting poetry at the National Level Coaching Public Kindergarten. This research is a class action research (CAR). The population is group A2, totaling 16 children consisting of 9 girls and 7 boys. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Singing and reciting poetry can foster interest in beginning reading. This can be proven from the results of observations before the action obtained initial reading readiness of 35.29% in the implementation of cycle II increased by 82.35%. the process of singing and reciting poetry is very popular with children because it is easy to apply and very simple for the 4-5-year-old group. Through singing and reciting poetry activities, children can show curiosity in interest in beginning reading where children can repeatedly pronounce new vocabulary in songs and verses, grouping the same words or singing and saying poetry with varied expressions. These activities are carried out according to the child's interests. Thus, based on the results of the data analysis above, it shows that the method of singing and reciting poetry can foster early reading readiness for Group A2 children at the National Level Coaching Public Kindergarten.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01 Kata kunci: <i>Membaca Permulaan; Metode Menyanyi; Syair.</i>	Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan Kesiapan membaca permulaan melalui metode Menyanyi dan mengucap syair Di TK Negeri Pembina Tingkat Nasional. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Populasinya adalah anak kelompok A2 berjumlah 16 anak terdiri dari 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bahwa menyanyi dan mengucap syair dapat menumbuhkan minat membaca permulaan. Hal ini dapat di buktikan dari hasil observasi sebelum tindakan diperoleh kesiapan membaca permulaan sebesar 35, 29 % pada pelaksanaan siklus II meningkat sebesar 82,35 %. proses kegiatan menyanyi dan mengucap syair sangat di sukai anak-kanak karena mudah di terapkan dan sangat sederhana untuk kelompok usia 4- 5 tahun. Melalui kegiatan menyanyi dan mengucap Syair anak dapat menunjukan rasa keingingin tahaun dalam minat baca permulaan dimana Anak dapat berulang-ulang dapat mengucapkan kosa baru dalam lagu maupun syair Mengelompokan kata-kata yang sama maupun menyanyi dan mengucap syair dengan ekspresi bervariasi. Kegiatan-kegiatan tersebut di lakukan sesuai minat anak. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukan bahwa metode menyanyi dan mengucap syair dapat menumbuhkan kesiapan baca permulaan anak Kelompok A2 di TK Negeri Pembina Tingkat Nasional.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus hak bagi setiap individu tanpa membedakan golongan dan usia serta status social maupun tempat tinggal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk dari pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar Suardi (2019). Menurut Rapi juko (2021) PAUD merupakan lembaga pendidikan

anak usia dini yang melaksanakan model pembelajaran bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain,tetapi metode tersebut tidak sepenuhnya dapat menarik minat anak dalam belajar karena masing-masing anak usia dini memiliki karateristik yang berbeda dalam menghadapi suatu pembelajaran.

Kemampuan membaca permulaan merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak. Karena dengan membaca anak dapat memahami hal yang akan di lakukan dalam persiapan membaca yaitu keteraturan bentuk dan pola

gabungan huruf. Menurut Astuti & Aziz (2019) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak salah satunya adalah instrumen yang digunakan. Instrumen harus disesuaikan dengan minat dan perkembangan anak. Dalam Jurnalnya berjudul pengaruh metode menyanyi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka Fahmi (2020) menyatakan. Penggunaan metode bernyanyi membuat kemampuan mengingat huruf dan angka semakin meningkat. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajardi sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti Kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, karena siswa tersebut akan lamban sekali dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Bila mana mereka melanjutkan pendidikan di Sekolah dasar.

Nurhayati (2019) mengatakan secara teoritis, kita harus pahami bahwa pada anak usia Dini tidak boleh dipaksakan dalam belajar keaksaraan namun kenyataan di lapangan, Banyak sekali Lembaga-lembaga Paud memaksakan anak-anak belajar keaksaraan untuk memenuhi harapan orang tua sekaligus sebagai program unggulan di sekolah tersebut untuk melanjutkan pendidikan dasar, Fajar Awaludin (2019). Hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih lagu adalah dengan tema lagu yang sesuai dengan dunia anak dan lagu tidak terlalu panjang agar anak-anak mudah mengingatnya paling penting harus dilakukan dengan melihat usia perkembangan Anak dan dengan cara-cara menyenangkan serta menarik minat Anak serta dilakukan sambil bermain dengan bimbingan guru orang tua maupun orang dewasa lainnya. yaitu dengan cara merangsang antusiasme belajar bukan dengan cara menegangkan dengan memberikan kegiatan keaksaraan yang melebihi kapasitasnya. Retno Anggreini (2022) dalam penelitiannya berjudul Keaksaraan Awal pada Anak usia Dini Menyatakan bahwa Kapasitas disini maksudnya adalah tahapan pengenalan keaksaraan berdasarkan usia perkembangan misalnya pada usia 1-5 tahun melalui bernyanyi anak dapat memahami makna bunyi antar huruf, seperti perbedaan bunyi saat melafalkan a-i-u-e-o ataupun huruf konsonan lainnya; pemahaman visual-gambar baik angka, huruf, benda-benda; membaca-meniru membaca; menulis-meniru menulis. Lalu mulai usia 6 tahun,

anak usia dini mulai dilatih menulis baik angka maupun huruf dengan cara menebalkan serta mulai dikanalkan padanan kata. Kalau benar-benar dilakukan secara benar sesuai usia perkembangannya, tentu pada jenjang selanjutnya yakni pendidikan dasar mereka telah benar-benar siap dan matang, karena semua itu dilakukan sesuai tahap dan juga bertahap sesuai urutan perkembangan Anak Dewi Yulia (2021).

Berdasarkan pengamatan selama triwulan pertama yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Tingkat Nasional pada anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 16 anak terdiri dari anak laki-laki dan 8 anak perempuan terdapat sebagian besar belum memiliki minat membaca terdapat 14 Anak atau 87 % dari seluruh anak belum memiliki minat membaca walaupun membaca permulaan pada anak sudah dilakukan sambil bermain menggunakan media pembelajaran yang beragam namun proses pembelajaran membaca masih terkesan serius dan kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Media pembelajaran untuk anak usia dini seharusnya dapat menimbulkan motivasi dan ketertarikan anak agar anak belajar seperti bermain dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam melakukan kegiatan kemampuan membaca permulaan, hendaknya guru berpikir cerdas dan kreatif dalam menumbuhkan minat baca anak dengan menggunakan media yang dikemas secara menarik. Guru seharusnya berusaha mencari berbagai media yang tepat sesuai dengan perkembangan anak agar kemampuan membaca permulaan anak dapat muncul. Pemberian motivasi berupa berbagai macam hadiah yang disukai anak dan stimulasi melalui metode pembelajaran yang bervariasi menumbuhkan minat dan juga kegemaran anak dalam mengenal huruf dan angka Ika Rustika Zainah (2019).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik menerapkan metode Mamaesa (Menyanyi dan Mengucap Syair) dalam mengenalkan keaksaraan awal dalam membimbing anak-anak untuk kesiapan membaca permulaan karena menyanyi dan mengucap syair adalah metode yang mudah diterapkan bagi anak-anak sekaligus menyenangkan bagi anak

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Tindakan kelas (Classroom action research) adalah merupakan strategi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui berbagai masalah yang berhubungan dengan dengan pembelajaran

(Amalia T. kesuma, 2013:3). Metode tindakan kelas Menurut Suhardjono (Dimiyati, 2013) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di kelas. Menurut Kurt Lewin dalam Arikunto (2010) Model penelitian tindakan kelas terdiri dari a) perencanaan, b) Tindakan, c) Mengamati, dan d) mencerminkan.

Dalam penelitian ini validasi data juga menggunakan teknik Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu dan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu, Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan juga triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif sedangkan Triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dengan metode yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data digunakan adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam mendesain penelitian ini penulis menyusun perencanaan untuk menentukan titik atau fokus peristiwa untuk di amati kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu merekam fakta selama tindakan berlangsung (Arikunto S, 2011) dalam siklus 1 dan kegiatan siklus II bilamana belum tercapai aktivitas anak yang maksimal pada kegiatan perbaikan siklus 1 dilanjutkan menyusun perbaikan pada siklus II. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa dalam pelaksanaan tahap ke 2 ini harus menataati apa yang sudah di rumuskan dalam rancangan. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas A2 di TK Negeri Pembina Tingkat nasional pada awal bulan Oktober 2022. Untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian adalah melalui Observasi (pengamatan). Hasil yang di dapat dalam pembelajaran siklus I pada pertemuan 1 dan 2 akan di masukan dalam instrument penilaian.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir siklus tindakan I, secara umum minat membaca permulaan membaca anak usia 4-5 tahun di

TKN Pembina Tingkat Nasional belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan kesiapan membaca anak belum mengalami peningkatan sebesar 80% dari jumlah anak yang indicator kesiapan membaca permulaan dengan kriteria berkembang sangat baik, sehingga perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II. Dalam siklus pertama masih banyak kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk hasil yang optimal pada siklus II. Oleh karena itu diperlukan beberapa langkah perbaikan, adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut: 1) Saat pujian agar anak bersemangat maka perlu adanya guru yang memberi contoh gerakan sehingga anak dapat menirukan gerakan tersebut. Hal ini sebagai daya tarik anak untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu sendiri. 2) Pada saat memberikan kesempatan untuk melakukan menyanyi sesuai tema dan lagu Asyik guru harus memotivasi anak terlebih dahulu, membuat anak tertarik dengan memberikan reward berupa pujian bahwa aku bisa, aku hebat aku pintar.

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu. Dalam siklus ke II anak akan melakukan kegiatan menyanyi lagu dan mengucap syair masing-masing sebanyak 2 kali. Dari siklus II pertemuan pertama saat menyanyi bersama anak sudah menunjukkan peningkatan dengan cara anak mau berulang-ulang menyanyi dan anak bersemangat dalam mengucapkan syair lagunya. Pada kegiatan beberapa anak juga sudah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Siklus ke II pertemuan kedua lebih terlihat peningkatan minat baca di mana anak saat melakukan kegiatan menyanyi lagu sesuai tema dan menunjukkan kata-kata yang baru yang di temui dalam syair lagu. Pada pertemuan kedua peningkatan perkembangan anak dengan kriteria berkembang sangat baik menjadi 14 anak.

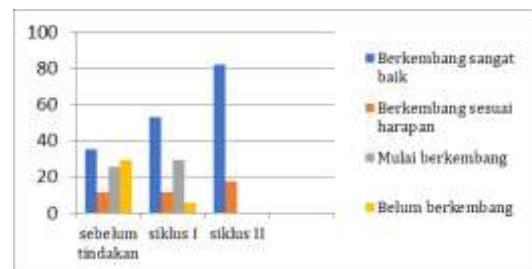
Berdasarkan siklus 1 diperoleh data bahwa percaya diri yang dimiliki anak menunjukkan kriteria berkembang sangat baik sebanyak 14 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan peningkatan anak ke tahap berkembang sangat baik menunjukkan peningkatan terlihat dari inisiatif anak sudah muncul ketika guru memberikan kesempatan untuk menyanyi lagu sudah banyak anak terlihat bersemangat bergerak pandangan anak lurus kedepan dan tidak hilang fokus, saat bernyanyi suara anak terdengar jelas, lantang dan eras.

Pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak terdiri dari 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan yang harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu saat kegiatan gerak dan lagu, anak sudah mulai berani bergerak dan bernyanyi sendiri tanpa dibantu oleh guru dan ditemani oleh anak lain, anak belum sepenuhnya menunjukkan reaksi emosi tentang suara yang terdengar belum begitu jelas, mulai berkembang 0 anak, dan belum berkembang 0 anak. Pada pelaksanaan di siklus II terlihat peningkatan kearah minat baca terlihat sudah tidak anak yang berada pada kriteria mulai berkembang dan belum berkembang. Anak laki-laki dapat dikatakan lebih cepat meningkatkan minat baca dirinya dibandingkan anak perempuan karena dari sebelum tindakan sampai ke siklus II angka perolehan yang didapat jenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan angka perolehan anak perempuan.

Secara keseluruhan pelaksanaan pada siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa menyanyi dan Mengucap syair dapat menumbuhkan minat baca permulaan anak telah menunjukkan keberhasilan dapat diketahui rasa percaya diri anak sebelum tindakan yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 6 anak dengan persentase 35,29%, berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dengan persentase 11,76%, mulai berkembang sebanyak 4 anak dengan persentase 25,53%, belum berkembang sebanyak 5 anak dengan persentase 29,41%. Pada siklus I yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 9 anak dengan persentase 52,94%, berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dengan persentase 11,76%, mulai berkembang sebanyak 5 anak dengan persentase 29,41%, belum berkembang sebanyak 1 anak dengan persentase 5,88%. Pada siklus II yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 14 anak dengan persentase 82,35%, berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak dengan persentase 17,64%. Data pada tabel rekapitulasi percaya diri anak sebelum tindakan, siklus 1, dan juga siklus II dapat dijelaskan melalui gambar dibawah ini:



Gambar 1. Rekapitulasi data kesiapan membaca anak sebelum tindakan



Gambar 2. Grafik persentase peningkatan percaya diri anak

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat jelas peningkatanminat baca permulaan sebelum tindakan sebesar 35,29%, siklus I sebesar 52,94%, dan siklus II sebesar 82,35%. Keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap siklus serta pencapaian indicator keberhasilan pada siklus II yang telah mencapai 80%. Hasil yang ditunjukkan pada siklus II juga lebih bagus dibandingkan dengan siklus I karena persentase peningkatan pada siklus II lebih besar daripada peningkatan persentase pada siklus I.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun TKN Pembina Tingkat Nasional dapat ditingkatkan melalui menyanyi dan mengucap syair. Kesiapan membaca permulaan anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan diperoleh persentase minat membaca awal anak sebesar 35,29% dengan kriteria berkembang sangat baik 6 anak dengan persentase 35,29%, berkembang sesuai harapan 2 anak dengan persentase 11,76%, mulai berkembang 4 anak dengan persentase 25,53% dan belum berkembang 5 anak dengan persentase 29,41%. Setelah diberi tindakan pada siklus I ada peningkatan dengan kriteria berkembang sangat baik 9 anak dengan persentase 52,94%, berkembang sesuai harapan 2 anak dengan persentase 11,76%, mulai berkembang 5 anak

dengan persentase 29,41%, dan belum berkembang 1 anak dengan persentase 5,88%. Pada siklus II kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 14 anak dengan persentase 82,35%, berkembang sesuai harapan 3 anak dengan persentase 17,64%, pada siklus II sudah tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang dan belum berkembang.

Seperti yang di kemukakan oleh Yanuasa Revita (2020) bahwa Kemampuan membaca permulaan dapat diketahui pada aktivitas visual melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi, yang baik, kelancaran dan kejelasan, suara sebagai bentuk pemerolehan makna maupun informasi yang tentunya punya keterkaitan satu dengan yang lainnya. Minat baca permulaan anak dapat ditumbuhkan melalui menyanyi dan mengucap syair yaitu pada anak usia 4-5 tahun. Dalam menyanyi lagu dan mengucap syair anak dapat mengekspresikan perasaan hatinya sesuai pendapat Sabil Risaldy & Meity H. Idris (2014:70) yaitu anak bebas untuk mengembangkan diri melalui ekspresi tubuh misalnya bila bergembira anak akan melompat-lompat bila marah anak akan menghentak-hentakan kakinya. Pada siklus I dan II peneliti memberikan motivasi atau pujian kepada anak yang telah berusaha meskipun hasil tidak sesuai harapan peneliti ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2010:10) teknik membangun rasa percaya diri anak dengan memuji usaha anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyanyi dan mengucap syair dapat menumbuhkan minat baca permulaan anak usia 4-5 tahun di TKN Pembina Tingkat Nasional. Kegiatan bernyanyi dan mengucap syair merupakan metode di TK dan sangat di sukai karena mudah diterapkan pada anak usia 4-5 tahun, anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui ritme, irama dan Gerakan yang ditimbulkan, anak-anak juga ketika mereka menceritakan isi syair atau lagu, mengelompokkan kata, mengucap syair secara berulang-ulang adalah upaya menumbuhkan minat baca permulaan mereka. Ditinjau dari data hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan minat baca permulaan anak-anak yang meliputi inisiatif, keberanian, dan juga menunjukkan reaksi tenang ketika beraktivitas. Peneliti berpendapat bahwa

penelitian ini sudah memenuhi kriteria standar keberhasilan, untuk itu penelitian dianggap berhasil dan dihentikan.



Gambar 3. Menyanyi dan mengucap syair

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan anak usia 4-5 tahun TKN Pembina Tingkat Nasional dapat ditumbuhkan atau dimotivasi melalui menyanyi dan mengucap syair. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase Minat baca permulaan anak sebelum tindakan sebesar 35,29% dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 82,35%. Artinya dengan penerapan metode menyanyi dan mengucap syair pada anak usia dini, berdampak terhadap permulaan minat membaca permulaan mereka. Proses kegiatan Menyanyi dan mengucap syair sangat mudah dan sederhana untuk diterapkan pada anak usia 4-5 tahun. Melalui metode Menyanyi maupun mengucap syair anak dapat mengeksplorasi dan mengelaborasi dengan baik. Dengan demikian minat membaca awal permulaan anak muncul mereka berinisiatif, berani tampil di depan umum, dan reaksi gembira saat melakukan kegiatan menyanyi, mengucap Syair di lanjutkan aktivitas lainnya dalam pengenalan kata dalam syair, mengulang syair, menceritakan kembali isi syair secara sederhana dengan tujuan menumbuhkan minat membaca permulaan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Upaya Menumbuhkan Kesiapan Membaca Permulaan melalui Metode (MEMESYA) Menyanyi dan Mengucap Syair Peserta Didik Kelompok A2 TK Negeri Pembina Tingkat Nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini Retno (2022). Perkembangan anak usia Ditinjau dari sudut pandang orang tua dan pendidik. *aş -şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.7, No.2, Desember 2022, 209-222 (P)ISSN:2541-5549 (E)ISSN:2685-132
- Arikunto.S. (2011). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineke cipta.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. 3(2), 294-302.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Awaludin Fajar. A Ridwan. (2019). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab di Raodhatul Athafal. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 13, No. 1, Juni 2019.
- Dimiyati, J (2013) *Metodologi pendidikan dan aplikasinya*. Jakarta.
- Fahmi Kamti. Sitompul (2020). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka pada Anak usia Dini. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan* DOI: 10.31004/obsesi.v4i1.295
- Guslinda kurnia R. Maria (2019). Meningkatkan perkembangan membaca melalui buku cerita rakyat melayu pada Anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.457
- H E. Mulyasa (2012) *Manajemen PAUD*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Juko. Rapi S. (2021). Meningkatkan minat membaca pada anak usia dini melalui bercerita dengan gambar di Paud Andini kelurahan Bulatada. Volume 01, (4), December 2021
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>.
- Muhammad Fadhilah (2012). *Desain pembelajaran Paud*. Jogjakarta. Ar-Ruzz media.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79-88.
<https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V4I1.918>
- Risaldy Sabil (2014). *Bermain bercerita dan menyanyi bagi anak usia Dini*. Jakarta Timur. PT Luxima Metro media.
- Suardi, I. P., Syahrul, R., & Asri, Y. (2019). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. 3(1), 265-273.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Susanto Ahmad (2010). *Perkembangan anak usia Dini*. Jakarta. PT kencana.
- Yanuarsaria R. Octrianty E. (2020). Meningkatkan kemampuan baca menulis melalui metode bermain menggunakan media papan flannel. *Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. Tema: Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Sentra Alam dengan Pendekatan saintifik pada masyarakat Teluk Tomini Gorontalo, 8 September 2020 ISBN: 978-602-74311-5-7
- Yuli D. Asep. (2021). Pengembangan Metode B3 (Bernyanyi, Bercerita Dan Bermain) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Anak Usia 5-6 Di TK QX. *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD*
<https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.156>.
- Zainah Ika R. (2019). Efektifitas metode Funcalistung dalam menumbuhkan minat dan kegemaran mengenal huruf dan angka. *Studi Kualitatif Di Kelompok B TK Cahaya Indonesia Cimahi*. DEA: Jurnal Humaniora ISSN: 2655-7258 | 2655-3139
- Zubaidah Enny (2018). *Perkembangan bahasa anak usia dini dan penerapannya di sekolah*. Cakrawala Nov 2018 No.3..